



## **Analisis Factor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Penggunaan Benda Tajam Atau Mesin pada Pemanen Sawit**

**Yeni Ayu Astuti<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ayuyeni36@gmail.com

### **Abstract**

*Indonesia is a country with vast agricultural areas and the fertility of its soil is undisputed. This makes Indonesia a rich country in terms of agricultural products, especially oil palm plantations. Oil palm plantations have many advantages, especially since oil palm is a raw material that plays a strategic role in the country's economic development. However, this also avoids the risk of occupational injuries that threaten plantation workers, especially in the area of palm oil harvesting. Workplace accidents can be caused by activities involving the use of sharp tools and machinery such as dodos, egereks, ganks, axes and axes. The purpose of this study was to analyze the factors leading to occupational injuries associated with the use of sharp tools and machinery in oil palm harvesters. The results of this study indicate that there are several risk factors for workplace injury when sharps and machinery are used in oil palm harvesters, including worker knowledge level, use of personal protective equipment (PPE), and adherence to standards. indicates that there is Having it suggests that there is merit. Instruction manual (SOP)*

**Keywords:** Occupational Accidents, Sharp Objects or Machinery, Palm Harvester.

### **Abstrak**

Indonesia merupakan negara dengan wilayah pertanian yang luas dan kesuburan tanahnya tidak perlu diragukan lagi. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan hasil pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit memiliki banyak keunggulan, apalagi kelapa sawit merupakan bahan baku yang berperan strategis dalam pembangunan ekonomi negara. Namun, hal ini juga menghindari risiko kecelakaan kerja yang mengancam pekerja perkebunan, khususnya di area pemanenan kelapa sawit. Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh kegiatan yang melibatkan penggunaan alat dan mesin tajam seperti dodos, egereks, gank, kapak dan kapak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab kecelakaan kerja yang berhubungan dengan penggunaan alat dan mesin tajam pada pemanen kelapa sawit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor risiko terjadinya kecelakaan kerja akibat penggunaan benda tajam dan mesin pada pemanen kelapa sawit, antara lain tingkat pengetahuan pekerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan kepatuhan terhadap standar. menunjukkan bahwa ada Memiliki menunjukkan bahwa ada manfaat. Instruksi manual (SOP)

**Penulis Korespondensi:**

Yeni Ayu Astuti | [ayuyeni36@gmail.com](mailto:ayuyeni36@gmail.com)

**Kata Kunci:** Kecelakaan Kerja, Benda Tajam Atau Mesin, Pemanan Sawit

## **PENDAHULUAN**

Terletak tepat di garis khatulistiwa, Indonesia memiliki iklim tropis, dengan curah hujan yang tinggi dan sinar matahari yang cukup sepanjang tahun. Negara ini mendapat manfaat dari sumber mata pencaharian yang melimpah dan lahan pertanian. Lahan pertanian di Indonesia tidak hanya subur tetapi juga sangat luas. Perkebunan kelapa sawit yang tersebar di seluruh tanah air merupakan salah satu aset pertanian terbesar di Indonesia. Menurut Kementerian Pertanian, Indonesia memiliki 14,9 juta hektar perkebunan kelapa sawit.

Lahan pertanian Indonesia yang luas membuat perkebunan kelapa sawit menjadi mata uang sektor nonmigas. Perkebunan kelapa sawit yang memiliki lahan pertanian yang luas dan subur menjadi produk pertanian dengan dukungan pemerintah dan swasta, serta berperan penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Apalagi industri minyak sawit Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia. Pada tahun 2022, Indonesia diperkirakan akan memproduksi 48,24 juta ton CPO setiap tahunnya. Indonesia sebesar ini diyakini menghasilkan lebih dari 55% produksi minyak sawit dunia.

Selain manfaat tersebut, terdapat pula dampak negatif bagi industri kelapa sawit. Dari segi lingkungan, hal ini dapat menyebabkan kontaminasi dan dehidrasi lokal, yang dapat menyebabkan cedera di tempat kerja bagi pekerja industri kelapa sawit. Pekerja berisiko mengalami kecelakaan kerja, terutama di lokasi panen.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 3, kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak diinginkan dan tidak terduga yang dapat menyebabkan cedera atau kerusakan harta benda. Operator pemanen kelapa sawit dapat mengalami kecelakaan saat bekerja. Kecelakaan dapat terjadi saat bekerja dengan alat dan mesin tajam. Alat yang digunakan untuk memanen pohon kelapa sawit antara lain dodo besar dan kecil, cincin baja karbon tajam yang sulit dipotong, ajir untuk menahan buah, dan kapak. Digunakan untuk memetik buah. Digunakan untuk memetik buah. Digunakan sebagai alat. Potong batang buah yang sangat tebal. Gandar panjang cocok untuk mengangkat mur sawit ke atas truk. Pekerja harus sangat berhati-hati saat menangani alat dan mesin tajam dalam kehidupan sehari-hari. Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kesalahan manusia tidak dapat dihindari. Ini menyebabkan cedera terkait pekerjaan seperti keseleo, iritasi mata, tusukan, laserasi, luka sayat, dan cedera lainnya, termasuk kematian.

Kecelakaan kerja adalah kejadian nyata yang tidak diinginkan atau tidak dikehendaki yang terjadi di dalam atau berhubungan dengan suatu proses kerja industri yang menimbulkan atau mengakibatkan hilangnya waktu, harta benda, harta benda atau harta benda. Berdasarkan beberapa definisi kecelakaan kerja dari berbagai sumber, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga, tidak direncanakan, atau tidak diinginkan yang menyebabkan kerusakan baik di tempat kerja maupun di lingkungan kerja, terutama pada saat perjalanan pulang atau perjalanan. didefinisikan sebagai peristiwa. Anda bisa mengartikannya sebagai jalan. cara menuju tujuan. bekerja. Sudah hampir terlambat. Cedera kerja dapat terjadi di mana saja di industri kelapa sawit, termasuk pekerja pemanenan. Artikel ini membahas berbagai penyebab cedera akibat benda tajam dan mesin di tempat kerja pada pemanen kelapa sawit.

## **METODE**

Pencarian ini dilakukan dengan metode pencarian literatur dari berbagai artikel nasional periode 2017-2023 dengan menggunakan kata kunci kecelakaan industri, benda tajam atau mesin, pemanen kelapa sawit. Artikel yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis dalam pencarian perpustakaan melalui pendampingan sistematis,

refleksi, evaluasi dan interpretasi semua hasil, dengan fokus pada topik tertentu yang sesuai dan relevan

## HASIL

*Tabel 1. Artikel Review*

N o	Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Karina Junita, Nurul Amaliyah, Suharno	Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Apd Pada Karyawan Sawit Di Pabrik PT Agronusa Investama (PT ANI) Desa Pahauman Kec. Sengah Temila Kab. Landak 2022	Menurut PT ANI Pahaumann, 10 ditemukan pekerja di sektor pengolahan tidak menggunakan APD saat bekerja, dan setelah ditelusuri kondisi dan kondisi tempat kerja, terdapat potensi risiko bagi pekerja di sektor pengolahan dan produksi. Katanya ada ancaman. Karena di luar berbahaya. Tidak ada pelatihan dan pekerja tidak dilarang memakai APD di tempat kerja	Penelitian deskriptif	Secara umum pekerja memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang penggunaan APD, namun sebagian besar pekerja menunjukkan pola perilaku yang negatif. Selain itu, para pekerja merasa selalu menggunakan APD dalam pekerjaan apapun, dan PT ANI Pahauman diminta untuk lebih meningkatkan pelatihan dan pemantauan penggunaan APD untuk mendukung manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
2.	Muhammad Nur	ANALISIS SISTEM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DENGAN METODE ECFA DI. PT XYZ	Bagi kami, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian penting dari kualitas hidup di rumah dan di tempat kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja juga merupakan faktor penting dalam menjaga eksistensi suatu organisasi (perusahaan).	Penelitian metode Event and Causal Factor Analysis (ECFA).	Penyebab kecelakaan kerja menurut metode ECFA adalah penyebab langsung yang diakibatkan oleh tidak adanya standar metode atau standar kerja, tidak digunakannya APD di tempat kerja, kondisi lingkungan kerja, penelantaran dan kurangnya konsentrasi

karyawan dalam bekerja. . . .  
 Penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan karyawan, ketidaktahuan proses kerja yang baik dan aman karena kurangnya SOP, kelelahan fisik dan mental, kelalaian dalam teknik dan simulasi kesehatan dan keselamatan pribadi, kurangnya perencanaan dan kurangnya APD atau pengawasan manajemen dan kesehatan kerja dan program keselamatan yang tidak memadai atau tidak ada

3.	Rizky Bagas Ardiansyah1*, Indriati Paskarini2	FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PETANI PADI DI DESA JATIREMBE KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK	Kajian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani Padi Di Desa Gateren Kecamatan Bingen Kabupaten Gresik	Penelitian observasional analitik pendekatan cross sectional	Cedera kerja pertama yang terjadi adalah kontak dengan benda tajam, kemudian cedera hewan dan tumbuhan, pingsan karena dehidrasi dan panas, mati lemas karena racun, luka senapan mesin, dan terakhir. Disetrum sampai mati dalam perangkap tikus.
----	---	---	--	--	--

4. Melda Yenni	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGAR UHI PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PERKEBUNAN SAWIT PT. KEDATON MULIA PRIMAS JAMBI TAHUN 2017	Pertambahan perkebunan kelapa sawit tidak terkait dengan perilaku aman saat menggunakan APD di perkebunan kelapa sawit. Hal ini terlihat pada sebagian besar pekerja yang tidak dapat bekerja dengan aman karena tidak menggunakan APD di tempat kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja perkebunan kelapa sawit PT. Kedatun Maurya Primata Gambianind	Penelitian analitik pendekatan kuantitatif metode cross sectiona	Perilaku pekerja mencerminkan rendahnya kepercayaan pekerja dalam penggunaan APD. Ada hubungan penting antara pengetahuan, sikap dan pelatihan terkait perilaku pekerja saat menggunakan APD.
5. Vioni Meisy Putri, Zulmeliza Rasyid, Firman Edigan	Determinan Kecelakaan Kerja Pada Pemanen Sawit Di Pt. Sawit Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020	Pengetahuan tentang kerugian industri yang ditimbulkan oleh pemanenan minyak sawit. Menjauh dari kendaraan dalam situasi ini dapat menyebabkan kematian lebih lanjut.	metode penelitian kuantitatif desain penelitian cross sectional	Kecelakaan kerja terjadi sebagai akibat kurangnya pengetahuan tentang bahaya kerja, kegagalan untuk memeriksa alat kerja seperti tangan, gulma dan kapak sebelum digunakan, dan kegagalan untuk memakai alat pelindung diri lengkap saat bekerja. Namun, beberapa pengumpul sawit masih belum memakainya. satu hal. pemanen sawit.

## **PEMBAHASAN**

Identifikasi dan analisis faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja benda tajam atau mesin pada pemanen kelapa sawit berdasarkan literature review dari berbagai sumber tersebut di atas, yaitu

### **Pengetahuan Pekerja**

Pekerja berketerampilan rendah tidak menyadari risiko yang mereka hadapi dan cenderung mengabaikan risiko di sekitar mereka untuk melakukan pekerjaan mereka secara memadai. Pengetahuan adalah dasar perilaku manusia ketika pengetahuan pekerja mengarah pada kecelakaan kerja dengan menggunakan alat dan mesin tajam selama aktivitas berat. Pekerja terampil dapat menghindari kecelakaan kerja dengan menyadari bahaya di sekitar mereka dan bertindak berdasarkan prosedur yang ada berdasarkan pengetahuan tersebut. Pekerja berpengetahuan mencoba untuk menghindari kecelakaan kecil karena mereka tahu bahwa kecelakaan kecil dapat menyebabkan cedera kerja. Upaya yang harus dilakukan perusahaan untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang kecelakaan kerja kepada pekerja termasuk peningkatan kesadaran tentang pentingnya pengetahuan sebelum, selama dan setelah bekerja, sesi pelatihan, konseling dan pertemuan pagi dengan pekerja. akan melakukan percakapan, dll.

### **Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Imigrasi No. PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri, alat pelindung diri adalah alat yang dapat melindungi manusia dan berfungsi untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh. Perlindungan dari potensi risiko di tempat kerja. Salah satu cara untuk menekan angka kecelakaan kerja adalah melalui penggunaan alat pelindung diri (APD) yang wajib dipakai selama bekerja. Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat perlengkapan keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari potensi bahaya di lingkungan kerja dan untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pengumpul kelapa sawit dapat menggunakan alat pelindung diri seperti helm untuk melindungi kepala dan bulu mereka dari cipratan dan benda berat (ranting, pohon, batu) saat bekerja dengan alat dan mesin tajam. Sarung tangan digunakan untuk mencegah kontak langsung dengan alat dan mesin tajam (golok, dodo, dll). Sepatu safety melindungi kaki pemanen kelapa sawit dari kerikil, benda tajam berbahaya dan benda yang mungkin ada saat bekerja.

### **Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Pekerja yang tidak mengikuti prosedur kerja standar berisiko menyebabkan cedera terkait pekerjaan. Prosedur operasi standar adalah seperangkat prosedur terdokumentasi yang harus diikuti secara kronologis untuk menyelesaikan tugas sehingga karyawan dapat bekerja secara efisien, produktif, dan dengan biaya serendah mungkin. Benda. Ada program untuk menegakkan prosedur operasi standar (SOP), tetapi tidak sepenuhnya ditegakkan oleh karyawan. Masih banyak pemanen kelapa sawit yang tidak menggunakan standar operasional prosedur (SOP) atau mematuhi regulasi. Kebijakan perusahaan. Karena sejarah dan pengalamannya yang panjang dalam bisnis ini, para penyuling minyak sawit masih belum merasa perlu untuk mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada. Kecelakaan kerja dapat terjadi ketika perusahaan dengan karyawan tidak mengikuti prosedur operasi standar (SOP). Hal ini disebabkan banyaknya kecelakaan industri yang disebabkan oleh para pemetik sawit yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. Oleh karena itu, pengumpul minyak sawit harus dihukum seberat mungkin atas pelanggaran prosedur

operasi standar (SOP), dan kepatuhan adalah kunci untuk menghindari cedera terkait pekerjaan. Selain itu, pemanen kelapa sawit yang mengikuti prosedur operasi standar (SOP) perlu perbaikan lebih lanjut untuk mengurangi kecelakaan kerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian menunjukkan bahwa cedera akibat kerja dapat terjadi pada siapa saja, di mana saja, termasuk pekerja di industri kelapa sawit. Kecelakaan kerja disebabkan oleh alat kerja yang tajam seperti kapak, kapak dan benda tajam. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pekerja, kelemahan, dan kurangnya perhatian terhadap penempatan dan penyimpanan peralatan kerja. Pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) yang jarang digunakan dan tidak menerapkan prosedur operasi standar (SOP). Cedera termasuk luka, goresan, amputasi, dan cedera lainnya. Pengusaha dan pekerja harus bekerja sama untuk memastikan kesehatan dan keselamatan tempat kerja. Pekerja harus disadarkan bahwa menegakkan peraturan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja sangat penting, dan perusahaan harus memastikan bahwa pekerja melakukannya. Anda perlu memastikan bahwa Anda terlindungi dari penundaan dan penundaan. Tindakan tegas harus diambil terhadap pekerja yang berhati-hati. Perilaku yang tidak pantas. Staf. Konfigurasi perusahaan. Prosedur Operasi Standar (SOP)

## **DAFTAR PUSTAKA**

- DR. Suma'mur P.K., M. (2021). *HIGIENE PERUSAHAAN DAN KESEHATAN KERJA*. Jakarta: SAGUNG SETO.
- Henny Arwina Bangun, D. N. (2019). Hubungan Karakteristik Pekerja dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Pemanen Sawit PT. Bakrie. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Probiema Kesehatan* , 583-589.
- Karina J, N. A. (2023). GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN APD PADA KARYAWAN SAWIT DI PABRIK PT AGRONUSA INVESTAMA (PT ANI) DESA PAHAUMAN KEC. SENGAH TEMILA KAB. LANDAK 2022. *Journal of Environmental Health and Sanitation Technology* , 121 - 126.
- Mei Dani Al Dian, T. s. (2023). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELKAAN KERJA PADA PEMANEN KELAPA SAWIT DI DESA TERJUN GAJAH KECAMATAN BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT. *Jurnal Inovasi Penelitian* , 7509-7514.
- Meri Andrianti, D. . (2017). PERANCANGAN ULANG EGREK YANG ERGONOMIS UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEKERJA PADA SAAT MEMANEN SAWIT. *JISI : JURNAL INTEGRASI SISTEM INDUSTRI* , 119-127.
- Nawangulan Widyastuti S.P., M. . (2020). *KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA*. Kuningan: Goresan Pena.
- Nur, M. (2020). ANALISIS SISTEM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DENGAN METODE ECFA DI. PT XYZ. *Industrial Engineering Journal* .
- Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Panen Kelapa Sawit pada PT. Pratama Agro Sawit Terusan. (2021). *Jurnal Mahasiswa* , 78-90.

- Rizky Bagas Ardiansyah, I. P. (2020). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PETANI PADI DI DESA JATIREMBE KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)* , 227-239.
- Vioni Meisy Putri, Z. R. (2021). Determinan Kecelakaan Kerja Pada Pemanen Sawit Di Pt. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)* , 1105-1022.
- Yenni, M. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PERKEBUNAN SAWIT PT. KEDATON MULIA PRIMAS JAMBI TAHUN 2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* , 84-91.